

## PENERAPAN MEDIA *VOCABULARY CARD* DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA INDONESIA ANAK USIA 4-5 TAHUN

Cecep Wahyu Hoerudin<sup>1\*</sup>, Ika Kartika<sup>2</sup>

<sup>1</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor, Indonesia

[cecepwahyu@uinsgd.ac.id](mailto:cecepwahyu@uinsgd.ac.id)

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya kemampuan anak dalam menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengulang kalimat sederhana serta menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media *vocabulary card* dalam meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Indonesia anak usia 4-5 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan fenomena dan literatur yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan alat pertama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun kelompok sosial. Sebagai individual, bahasa adalah alat untuk mengungkapkan pikiran, ide, gagasan keinginan dan penyampaian informasi kepada orang lain. *Vocabulary card* merupakan salah satu media yang mampu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak. Melalui media *vocabulary card* dapat membantu guru agar membangun kosa kata, kesadaran, dan mengembangkan pengenalan huruf anak.

**Kata Kunci:** Media Vocabulary Card, Kosa Kata, Bahasa Indonesia, Anak Usia 4-5 Tahun.

**Abstract:** The background of this research is the lack of children's ability to say familiar words, repeat simple sentences and retell stories/fairy tales that have been heard. This study aims to determine the application of vocabulary card media in improving Indonesian vocabulary mastery of children aged 4-5 years. The research method used is descriptive qualitative by describing phenomena and existing literature. The results of this study indicate that language is the first tool for communicating in human life, both individually and in social groups. As an individual, language is a tool for expressing thoughts, ideas, desires and conveying information to others. Vocabulary cards are a medium that can improve children's vocabulary mastery of Indonesian. Through the media vocabulary cards can help teachers to build vocabulary, awareness, and develop children's letter recognition.

**Keywords:** Media Vocabulary Card, Vocabulary, Indonesian, 4-5 Years Old Children.

---

#### Article History:

Received: 08-05-2023

Revised : 28-05-2023

Accepted: 27-06-2023

Online : 30-06-2023

---

### A. LATAR BELAKANG

Pada dasarnya sejak lahir manusia telah terikat secara kodrati untuk mempelajari bahasa pada waktu tertentu dan dengan cara tertentu. Menurut Subyakto dan Nababan sebagaimana dikutip (Ulfah, 2022) bahasa adalah segala bentuk komunikasi ketika pikiran dan perasaan seseorang disimbolisasikan supaya dapat menyampaikan arti kepada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa bahasa komunikasi tidak dapat dilakukan dengan baik dan interaksi sosial pun tidak akan pernah terjadi. Chomsky sebagaimana dikutip (Ulfah, 2020) menyatakan bahwa setiap anak sejak lahir telah dilengkapi dengan seperangkat peralatan yang memungkinkannya memperoleh suatu bahasa. Seperangkat peralatan itu disebut dengan peralatan pemerolehan bahasa atau

*Language Acquisition Device* (LAD). Dengan adanya LAD ini seorang anak dipastikan memiliki kemampuan alamiah untuk berbahasa. Ber bahasa tidak terlepas dari kosakata.

Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan adalah pengembangan bahasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Belajar bahasa yang sangat krusial terjadi pada anak sebelum 6 tahun. Oleh karena itu, taman kanak-kanak atau pendidikan prasakolah merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak. Anak memperoleh bahasa dari lingkungan keluarga dan dari lingkungan masyarakat. Perkembangan bahasa yang baik bagi mereka, dapat meningkatkan kosakata dengan cepat. Anak akan belajar bagaimana berpartisipasi dalam suatu percakapan dan menggunakan bahasanya untuk memecahkan masalah. Menurut Azizah Muis dkk sebagaimana dikutip (Hoerudin, 2017) bahwa menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain, anak akan mendapatkan banyak sekali kosakata, sekaligus dapat mengekspresikan dirinya melalui bahasa.

Bahasa merupakan alat pertama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun kelompok sosial. Sebagai individual, bahasa adalah alat untuk mengungkapkan pikiran, ide, gagasan keinginan dan penyampaian informasi kepada orang lain. Sedangkan secara kelompok atau sosial, bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berinteraksi dengan lingkun sekitarnya. Menurut Tarigan dalam (Heryati, 2022), kemampuan berbahasa seseorang tergantung kosa kata yang dimilikinya, karena semakin kaya penguasaan kosa kata yang dimilikinya maka akan semakin terampil dalam berbahasa, disebabkan oleh kualitas keterampilan dan kuantitas kosa kata yang dimilikinya. Menurut Tarmansyah sebagaimana dikutip (Yuliani dan Cecep Wahyu Hoerudin, 2022) berpendapat bahwa kemampuan bahasa pada anak normal yaitu: usia 2 tahun memiliki 300 kata, usia 3 tahun memiliki 900 kata, usia 4 tahun menjadi 1500 kata, menginjak usia 5 tahun bertambah memiliki 2500 kata, dan usia 6 tahun semakin bertambah memiliki 2800 kata.

Arin Nur Khomsah sebagaimana dikutip (Sudrajat, 2021) mengemukakan bahwa kosa kata merupakan unsur penting dalam kegiatan berbahasa yang berkenaan dengan penyampaian ide, pikiran, informasi, dan pendapat oleh pembicara kepada lawan bicara. Penguasaan kosa kata berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa seseorang terutama bagi anak usia 4-tahun, pada usia ini dapat dikatakan bahwa anak belum banyak menguasai kosa kata. Sangat penting bagi anak untuk menguasai dan mempelajari kosa kata karena adanya keterampilan berbahasa akan meningkat perbendaharaan kata semakin banyak anak memperolehnya. Anak belajar kosa kata dengan mengerti dan memahami terlebih dahulu apa yang yang ingin ia katakan, kebanyakan anak akan diam terlebih dahulu memperhatikan guru yang memberikan pertanyaan terkait kosa kata yang dipelajari dengan proses, kegiatan, benda, sifat dan situasi yang disaksikan oleh anak. Hal ini berarti menghubungkan yang sudah didengar melalui proses pikiran dan secara sistematis menguasai kosa kata yang dialami anak disebut penguasaan kosa kata.

Menurut Harlock dalam (Hoeruddin, 2011) berpendapat bahwa kosa kata yang harus dikuasai oleh anak usia 4-5 tahun ada dua jenis, yaitu kosa kata umum mencakup kata-kata umum yang digunakan dalam berkomunikasi dengan manusia (kata kerja, kata benda, kata sifat, kata keterangan, kata perangkai atau kata ganti orang), dan kosa kata khusus merupakan kata-kata khusus meliputi hal-hal tertentu seperti (kata waktu, warna, uang, kata rahasia, kata populer, dan kata makian).

Dalam UUD 1945 dinyatakan bahwa bahasa Negara adalah bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan pun diatur dalam Pasal 33 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas. Undang-undang tersebut menyatakan “bahasa Indonesia sebagai bahasa negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Bahasa daerah dapat digunakan sebagai bahasa pengantar dalam tahap awal pendidikan apabila diperlukan dalam penyampaian pengetahuan dan/atau keterampilan tertentu.” Pernyataan itu diperkuat oleh ditetapkannya Undang-undang Republik Indonesia nomor 24 tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta lagu kebangsaan. Undang-undang ini menyatakan bahwa “bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional”. Namun pertanyaan yang kemudian muncul adalah bagaimanakah cara sekolah mengatur prioritas pengenalan dan pembelajaran bahasa Indonesia pada anak di tengah keberadaan bahasa lainnya (bahasa daerah dan bahasa asing) dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat umum (Felicia, 2019).

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut bahwa selain pada media pembelajaran, peneliti mengamati bahwa kurangnya pendampingan atau ajakan dari guru kepada anak ketika mengetahui mereka menggunakan bahasa daerah kepada sesama teman pada saat berinteraksi. Selain media yang ada kurang lengkap dan bervariasi, kegiatan belajar mengajar yang monoton menjadi salah satu penyebab anak kurang berkembang dalam aspek bahasa. Hal ini juga yang membuat peneliti ingin mencoba menerapkan kegiatan belajar sambil bermain berbasis *Vocabulary Card* yang menarik perhatian anak-anak untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia mereka ketika berkomunikasi antar sesama.

Menurut Daryanto sebagaimana dikutip (Hoerudin, 2014) jika dikaitkan dengan anak usia dini media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan dan alat untuk bermain sehingga mampu menstimulus aspek perkembangan anak. Media pembelajaran menurut Ega Rima Wati dalam (MF AK, 2021) diartikan sebagai alat yang dapat digunakan sebagai penyampaian pesan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang menyenangkan. Sedangkan Gerlach dalam (Arifudin, 2021) mengemukakan bahwa media pembelajaran meliputi orang, seluruh alat maupun bahan yang dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dan memungkinkan siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Adapun Gagne dan Briggs sebagaimana dikutip (Mawati, 2023) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, untuk merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Guru berperan penting dalam memotivasi siswa agar kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan menyenangkan dengan menggunakan media yang sesuai dalam menunjang proses belajar mengajar sehingga materi yang disampaikan lebih menarik dan mudah dipahami. Media selain sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran, media juga dijadikan sebagai alat untuk menarik perhatian siswa dan menjaga perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung (Hartati dan Syafdaningsih, 2018). Menurut Umar sebagaimana dikutip

(Hanafiah, 2022) bahwa media pembelajaran adalah alat, metodik dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan murid dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa pengertian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan ketika proses belajar mengajar, media pembelajaran juga dapat diartikan sebagai alat atau perantara komunikasi antara seorang guru dan murid.

Vocabulary Card adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda symbol yang mengingatkan atau mengarahkan anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar atau kata. Kartu kata biasanya berukuran 8x12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi (Arsyad, 2009). Menurut Glann Doman sebagaimana dikutip (Hoerudin, 2012) bahwa *Picture vocabulary card* atau yang biasa disebut media kartu bergambar adalah kartu belajar yang efektif untuk mengingat dan menghafal. Karena tujuan ini melatih kemampuan kognitif untuk mengingat gambar dan kata, sehingga kemampuan berbahasa dapat ditingkatkan sejan usia dini. Media ini dilengkapi oleh kata-kata dan memiliki banyak seri antara lain buah-buahan, binatang, benda-benda, pakaian, warna dan sebagainya. Sedangkan menurut Izzan dalam (Hoerudin, 2013) bahwa *vocabulary card* atau media kartu kata bergambar adalah alat praga dari Koran berukuran 18 x 16 inci yang dibubuh gambar-gambar menarik, kata, dan ungkapan kalimat.

Dari beberapa teori di atas, disimpulkan bahwa media *vocabulary card* atau yang biasa disebut dengan media kartu adalah sebuah kertas tebal yang berisi gambar-gambar atau tulisan tertentu yang dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan pembelajaran. Sebagai perantara yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dalam aspek perkembangan bahasa terutama dalam peningkatan penguasaan kosa kata Bahasa Indonesia pada anak usia dini.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan, sehingga perlu dilakukan secara komprehensif untuk menghasilkan data yang valid mengenai penerapan media *vocabulary card* dalam meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Indonesia anak usia 4-5 tahun.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan media *vocabulary card* dalam meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa indonesia anak usia 4-5 tahun. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Ulfah, 2021) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Haris, 2023). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang penerapan media *vocabulary card* dalam meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa indonesia anak usia 4-5 tahun.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Hoerudin, 2019).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ulfah, 2019). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Fitria, 2020) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu penerapan media *vocabulary card* dalam meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa indonesia anak usia 4-5 tahun.

Menurut Muhadjir dalam (Hoerudin, 2018) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguasaan kosakata pada anak usia dini merupakan cerminan dari kemampuan berbicara atau berbahasa. Bahasa berfungsi sebagai salah satu alat berkomunikasi dan merupakan sarana penting dalam kehidupan anak. Melalui bahasa, anak dapat saling berhubungan, saling berbagi pengalaman dan dapat meningkatkan intelektual, yakni dalam rangka pengembangan pengetahuan dan keterampilan bahasanya. Bagi anak usia dini hal tersebut merupakan masa perkembangan yang harus dibina dan dikembangkan agar mereka dapat memanfaatkan kemampuan bahasanya secara maksimal.

Dalam peningkatan bahasa, menurut bahwa (Rahman, 2021) terdapat beberapa pendekatan salah satunya menggunakan sebuah cara atau metode dan dibantu oleh media yang digunakan oleh pendidik kepada peserta didik. Apa yang jelas adalah bahwa anak memiliki kemampuan yang luar biasa untuk memperoleh Bahasa.

Dalam penggunaan media *vocabulary card*, guru harus tahu cara menggunakan media yang kan digunakan, dan tentunya harus sesuai dengan indicator pencapaian yang akan dicapai. Berikut akan dijelaskan langkah-langkah penggunaan media *vocabulary*

*card* menurut (Suyanto, 2005) dalam pelaksanaannya dikembangkan berdasarkan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak yaitu:

1. Menentukan tema yang ingin dicapai

Dalam menerapkan media kartu atau *vocabulary card* langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah menentukan tema yang ingin dicapai. menentukan tema sangat penting yang harus dikuasai oleh seorang guru, karena dengan tema akan tercapainya tujuan pembelajaran dan memudahkan guru saat membuat rancangan dan membuat pembelajaran lebih bermakna serta membantu anak mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas. Jadi, Lucy Peet sebagaimana dikutip (Mayasari, 2021) bahwa tema merupakan aktualisasi konsep minat anak yang dijadikan fokus perencanaan atau titik awal perencanaan dalam proses pembelajaran.

Menurut Suyadi & Dahlia sebagaimana dikutip (Sulaeman, 2022) bahwa tema merupakan fokus/titik awal perencanaan dalam proses pembelajaran. Fungsinya untuk menyatukan isi kurikulum dalam satu perencanaan yang utuh/ holistik, memperkaya perbendaharaan bahasa anak, membuat pembelajaran lebih bermakna, dan membantu anak mengenal berbagai konsep secara nyata dan jelas. Lebih lanjut Suyadi & Dahlia sebagaimana dikutip (Supriani, 2023) bahwa tema yang baik selalu memperhatikan beberapa prinsip antara lain kedekatan, kesederhanaan, kemenarikan, dan keisidentalannya. Prinsip kedekatan berhubungan dengan tema yang dipilih mulai dari yang terdekat dengan kehidupan siswa sampai yang semakin jauh.

Menentukan tema juga akan menyediakan keluasaan dan pengalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat pada guru untuk memunculkan dinamika pendidikan. Untuk itu, menentukan tema sangat penting di terapkan di setiap sekolah Paud. Tema digunakan pada anak usia dini untuk membangun pengetahuan pada anak dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak (Nasution, 2018).

Menurut Majid sebagaimana dikutip (Supriani, 2020) bahwa tema pembelajaran anak usia dini adalah proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Jadi dalam menentukan tema yang ingin dicapai guru dapat membuat rancangan pembelajaran.

2. Guru menyiapkan media *vocabulary card* dan memperkenalkannya kepada anak.

Dalam menerapkan media *vocabulary card* melalui wawancara dan observasi langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah mempersiapkan media kartu kata bergambar terlebih dahulu dan mengenalkannya kepada anak. media merupakan sarana yang penting bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan observasi bahwa guru menerapkan media *vocabulary card* untuk mengajarkan berbahasa kepada anak dalam hal ini guru menyiapkan kartu kata yang bertema hewan dan tumbuhan serta mengajarkan cara membaca kosa katanya sebagai alat peraga untuk membantu anak dalam mengenalkan berbagai macam hewan dan tumbuhan kepada anak. Selain itu selama proses pembelajaran akan dilaksanakan permainan-permainan yang sesuai dengan indikator yang ingin dicapai, yaitu meningkatkan kemampuan penguasaan kosa kata bahasa Indonesia pada anak. Rahayu sebagaimana dikutip (Hoerudin, 2022) bahwa

media *vocabulary card* bergambar adalah salah satu media visual yang bersifat konkret atau nyata.

Vika Dyah Wijayanti sebagaimana dikutip (Hoerudin, 2021) bahwa pembelajaran media kartu kata bergambar dapat di perkenalkan kepada anak serta dapat dikombinasikan dengan berbagai permainan sehingga anak akan merasa senang dan cepat untuk bersosialisasi. Dengan menyiapkan dan mengenalkan media *vocabulary card* kepada anak guru dapat mengajarkan berbahasa kepada anak sehingga anak dapat mengetahui huruf, kosakata dan gambar yang tertera di kartu kata bergambar tersebut.

Sebagai media visual, *vocabulary card* berfungsi sebagai sarana dalam menyampaikan pesan atau materi di dalam pembelajaran. Gambar dapat memberikan nilai yang sangat berarti, terutama dalam membentuk pengertian baru dan untuk memperjelas pengertian baru. Penggunaan kartu bergambar dapat menimbulkan daya tarik tersendiri bagi anak, merangsang minat anak sehingga anak lebih senang mengikuti kegiatan bermain sambil belajar di sekolah (Hasanah, 2016).

Nassarudin sebagaimana dikutip (Mayasari, 2022) Tujuan guru memilih media ini dan memperkenalkannya kepada anak adalah karena media tersebut sangat efektif karena mudah dipahami anak didik. Sehingga sangat membantu anak didik yang tidak hanya mampu memahami, namun juga mampu mengekspresikan, menyampaikan melalui pengenalan huruf abjad, kosakata dan gambar sebagai hasil bahwa materi telah berhasil disampaikan anak didik, dan dapat menyampaikan materi yang di dapat.

Dari pendapat diatas, dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan media *vocabulary card* untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Indonesia anak, guru menyiapkan media nya terlebih dahulu dan mengenalannya kepada anak, hal ini bertujuan untuk agar guru dapat mengenalkan huruf abjad, kosakata, dan gambar yang tertera di kartu, serta dapat mengatasi kejenuhan anak dalam pembelajaran berbahasa.

3. Guru memperkenalkan dan mengajarkan satu per satu kosakata dan lambang bunyi huruf kepada anak.

Taman kanak-kanak atau pendidikan prasekolah merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Ahmad Susanto sebagaimana dikutip (Hoerudin, 2023) mengemukakan bahwa sangat penting dalam memperlakukan dan mengajarkan bacaan kata, dan huruf kepada anak. kemampuan mengenal huruf dan kata adalah kemampuan anak dalam mengetahui dan mengenal aksara yang ditangkap melalui indra penglihatan dan pendengaran.

Dari hasil data wawancara dan observasi, dalam menerapkan media kartu kata bergambar guru melakukan pengenalan dan mengajarkan bunyi huruf dan kata kepada anak, anak sebagai penyimak aktif memproses dan memahami apa yang dia dengar. Pada saat guru menjelaskan tentang huruf dan kosakata, pada saat yang sama anak belajar memahami huruf dan kosakata yang ia dengar dan mengaitkan dengan pemahaman yang telah dikuasai (Dhieni, 2013).

Elok Siti Muflikha sebagaimana dikutip (Hoerudin, 2020) bahwa mengenalkan huruf dan kata adalah kegiatan yang melibatkan unsur kognitif yang dirangsang melalui pendengaran dan penglihatan. Kemampuan mengenal huruf dimulai ketika anak senang mengeksplorasi buku dengan cara memegang atau membolak-balik

buku yaitu pada dunia pendidikan anak atau sering disebut TK. Hal ini menunjukkan pentingnya mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak termasuk mengenalkan huruf dan kata kepada anak sejak usia dini mengingat pada saat tersebut otak anak berada pada masa-masa yang sangat mengangumkan dan memiliki potensi yang tidak terbatas untuk dikembangkan.

Dalam memperkenalkan huruf dan kata kepada anak langkah yang pertama guru memperkenalkan huruf dari kata yang tertera di kartu kata bergambar tersebut, misalnya gambar yang tertera di kartu tersebut adalah kuda, lalu guru memperkenalkan huruf k-u-d- dan a dan guru mengajarkan bagaimana cara bunyi huruf dan kosakatanya (Wirman, 2018).

Menurut Rita Jahiti Tanjung sebagaimana dikutip (Simbolon, 2023) bahwa memperkenalkan huruf dan kata kepada anak bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Pada kemampuan tersebut anak diharapkan dapat mengenal dan menyebutkan huruf dan kata yang tertera di kartu kata bergambar tersebut.

Dari hasil wawancara dan observasi, dalam menerapkan media *vocabulary card* kepada anak, guru mengenalkan dan mengajarkan satu persatu bunyi huruf dan kata kepada anak hal ini bertujuan untuk agar anak mampu mengenal dan menyebutkan huruf abjad dan kata serta dapat memperlancar bahasa anak

#### 4. Guru menyiapkan alat dan bahan.

Dari hasil wawancara, observasi bahwa dalam menerapkan media *vocabulary card* guru menyiapkan alat dan bahan ajar yang dapat menunjang keberhasilan guru. Wachyu Sundayana sebagaimana dikutip (Aminulloh, 2023) bahwa dalam menerapkan media kartu kata bergambar adalah media visual berupa kartu kata bergambar, buku modul Tk, lem, kartoon, kartu huruf, kartu kata, dan pensil.

Proses pembelajaran dapat optimal bila guru mampu menyediakan sarana alat permainan yang mampu menstimulasi seluruh pancaindra anak usia dini. Alat dan bahan yang dipersiapkan oleh guru harus memiliki tingkat kualitas yang berbeda. Usaha yang keras dan tepat dari seorang guru dapat memberikan hasil yang terbaik kepada anak sehingga dapat menentukan kualitas dalam kegiatan pembelajaran.<sup>56</sup>

Luluk Asmawati sebagaimana dikutip (VF Musyadad, 2022) bahwa menyiapkan alat dan bahan berfungsi untuk mengenal lingkungan dan membimbing anak untuk mengenali kekuatan maupun kelemahan dirinya. Anak didik secara aktif melakukan kegiatan secara optimal menggunakan seluruh panca indranya secara aktif.

Yang harus diperhatikan oleh guru dalam menyiapkan alat dan bahan sebelum kegiatan adalah menelaah program kegiatan dan tujuan belajar anak. Program kegiatan dan tujuan belajar anak yang dimaksud adalah kurikulum yang digunakan di lembaga Paud. Dari pendapat diatas yang di dapat dari hasil wawancara dan observasi adalah dalam menerapkan media *vocabulary card* guru menyiapkan alat dan bahan seperti lem, buku modul, lem, kartu kata, karton, kartu huruf, double tip dan kartu kata bergambar.

#### 5. Guru memberikan kegiatan kepada anak

Dari hasil wawancara dan observasi bahwa dalam menerapkan media *vocabulary card* guru memberikan kegiatan kepada anak, kegiatan tersebut adalah menirukan tulisan nama hewan sesuai dengan kartu kata bergambar, mencocokkan



kata sesuai dengan gambar dan merangkai huruf abjad menjadi sebuah kata, dan terakhir barulah melakukan kegiatan seperti bercerita di depan kelas, melakukan kegiatan bermain sederhana bersama sesuai dengan indicator yang ingin dicapai, yaitu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia.

Hendarwati sebagaimana dikutip (Fitria, 2023) bahwa kegiatan pembelajaran sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Kegiatan pembelajaran harus dilakukan dengan rasa senang sehingga semua kegiatan yang menyenangkan akan menghasilkan proses belajar anak.

Lebih lanjut menurut Hendarwati sebagaimana dikutip (Apiyani, 2022) bahwa dalam memberikan kegiatan pembelajaran pada anak, guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Oleh karena itu, guru harus mampu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat agar dapat mendorong terjadinya perbuatan belajar anak yang aktif, produktif, dan efisien.

Menurut (Puspita, 2020) bahwa Guru dituntut untuk memberikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan minat anak dan senantiasa berpusat pada anak sehingga anak senantiasa terdorong menjadi pemikir yang kritis, mampu menyelesaikan masalah, mampu membuat pilihan yang tepat, aktif, kreatif, imajinatif dan memiliki kesadaran ditengah lingkungannya.

Pada anak usia dini kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk bermain dan kegiatan yang lain. Dan kegiatan pembelajaran lebih banyak menekankan pada aktivitas anak. untuk itu, dalam menerapkan media kartu kata bergambar guru memberikan kegiatan menulis kata sesuai dengan kartu kata bergambar, mencocokkan kata sesuai dengan gambar dan merangkai huruf abjad menjadi sebuah kata (Hoerudin, 2010). Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, dari hasil wawancara dan observasi dalam menerapkan media kartu kata bergambar guru mem berikan kegiatan kepada anak hal ini dimaksudkan agar anak lebih mudah mengenal dan menyebutkan kata, gambar, dan huruf abjad.

Kemampuan penguasaan kosakata adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui, memahami, dan menggunakan katakata dengan benar untuk berbicara, mendengarkan, menulis, serta membaca. Menurut Hastuti sebagaimana dikutip (Arifudin, 2022) penguasaan kosakata sangat penting dimiliki oleh setiap individu untuk berlangsungnya berkomunikasi, memahami kata serta ucapan, menyimak, membaca dan menulis.

Fandian Zona Rukman sebagaimana dikutip (Nurbaeti, 2022) bahwa dengan penguasaan kosakata yang memadai, seseorang akan mampu berbahasa dengan baik dan lancar, baik kemampuan produktif maupun reseptif seperti membaca. Adapun Yohana Dini Trisnani Susanto sebagaimana dikutip (Ulfah, 2023) bahwa penguasaan kosakata dibagi menjadi dua, yaitu penguasaan kosakata yang bersifat pasif-reseptif dan aktifproduktif. Penguasaan kosakata yang bersifar pasif-reseptif hanyalah berupa kemampuan untuk bisa memahami arti satu kata saja. Sedangkan kosakata aktif-produktif tidak sekedar berupa pemahaman seseorang terhadap arti kata yang didengar atau dibaca melainkan secara nyatadan atas praaksara sendiri mampu dalam pengucapan untuk mengungkapkan pikirannya.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa dapat disimpulkan kemampuan penguasaan kosakata merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui, memahami, dan menggunakan katakata dengan benar untuk berbicara, mendengarkan, menulis, serta membaca. Dengan penguasaan kosakata yang memadai, seseorang akan mampu berbahasa dengan baik dan lancar, baik kemampuan produktif maupun reseptif seperti membaca. Penguasaan kosakata pada anak usia dini merupakan cerminan dari kemampuan berbicara atau berbahasa. Bahasa berfungsi sebagai salah satu alat berkomunikasi dan merupakan sarana penting dalam kehidupan anak. Melalui bahasa, anak dapat saling berhubungan, saling berbagi pengalaman dan dapat meningkatkan intelektual, yakni dalam rangka pengembangan pengetahuan dan keterampilan bahasanya.

Saran berdasar hasil penelitian ini, yakni guru harus semakin kreatif dalam penggunaan media pembelajaran. Hal ini berdampak pada upaya pencapaian tujuan pembelajaran agar semakin efektif dan efisien.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur marilah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kami kesehatan dan kemampuan, sehingga terselesaikannya penelitian ini. Tidak lupa kami sebagai tim penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aminulloh, M. R. (2023). Analisis Bibliometrik Penerapan Educational Policy Implementation terhadap Merdeka Belajar–Kampus Merdeka. *Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah*, 5(2), 126–145.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arsyad. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Dhieni, N. (2013). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Felicia. (2019). *Bahasa Indonesia, Bahasa Daerah dan Bahasa asing*. Jakarta: Mentari.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu*

- Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hartati dan Syafdaningsih. (2018). Pengembangan Media Big Book Berbasis Dongeng Sumatera Selatan Pada Anak Kelompok B DI Paud Pembina Nibung. *Jurnal Tumbuh Kembang*, 5(1), 1–10.
- Hasanah, L. (2016). Peningkatan Penguasaan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Kartu Kata Bergambar. *Jurnal Buana Ilmu*, 1(1), 68–78.
- Heryati, Y. (2022). The Implementation of Character Education on Bahasa Indonesia through Active Learning in Elementary Schools. *Proceedings of the 1st Bandung English Language Teaching International Conference (BELTIC 2018) - Developing ELT in the 21st Century*.
- Hoeruddin, C. W. (2011). *Menumbuhkembangkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa dan Budaya*. Prosiding Seminar Nasional. Padang. Sukabina Press Padang.
- Hoerudin, C. W. (2010). Pengembangan Membaca Kritis Melalui Penerapan Model Pembelajaran Peningkatan Kapasitas Berpikir Kritis. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(2).
- Hoerudin, C. W. (2012). *Teori Belajar dan Model Pembelajaran Paud*. Bandung: FKIP Uninus Bandung.
- Hoerudin, C. W. (2013). *Pengembangan Karakter Melalui Teks Wacana Sastra pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*. Prosiding PG PAUD FKIP Uninus.
- Hoerudin, C. W. (2014). Pendidikan Harmoni sebagai Alternatif Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter. *Implementation of 2013 Curriculum and Comparison of Indonesian Curriculum to Other Countries Curriculum*, 5(1), 103.
- Hoerudin, C. W. (2017). Model Kebahasaan Berkarakter dalam Mengembangkan Aspek Nilai, Agama, dan Moral Anak Usia Dini. *Educhild Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 1–12.
- Hoerudin, C. W. (2018). Kinerja Belanja Daerah Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung. *Publica: Jurnal Pemikiran Administrasi Negara*, 10(2), 108–115.
- Hoerudin, C. W. (2019). Implementatiton Of Admission Policy For New Students With Zonation Systems In Indonesia. *International Journal of Humanities and Social Sciences (IJHSS)*, 8(5), 17–24.
- Hoerudin, C. W. (2020). Analisis Metode Pengukuran Kemampuan Berbahasa Bagi Anak: Studi Pada Anak Penderita Autis. *Media Bina Ilmiah*, 14(11), 3537–3543.
- Hoerudin, C. W. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Bercerita. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 121–132.
- Hoerudin, C. W. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Media Gambar Seri. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(2), 122–130.
- Hoerudin, C. W. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Scramble. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 121–130.
- Mawati, A. T. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap

- Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nasution, H. K. (2018). Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk IT Nurul Ilmi Medan. *Jurnal Raudhah*, 6(1), 221–229.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Puspita, R. D. (2020). Integrating Thematic Instruction Using Webbed Curricula Model to Improve Students' Reading Comprehension on Informational Text. *Anatolian Journal of Education*, 5(2), 1–18.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodah Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Simbolon, B. R. (2023). E-Learning: Succeeding amid the pandemic period, forgotten in the Post-Pandemic Era. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 903–910.
- Sudrajat, R. T. (2021). Pengembangan model perkuliahan daring dalam meningkatkan berpikir Hots melalui pemahaman isi bacaan Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi Tahun 2020. *Semantik*, 10(2), 155–162.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.
- Wirman, A. (2018). Penggunaan Media Mooving Flashcard Untuk Stimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Early Childhood*, 2(2), 8–16.
- Yuliani dan Cecep Wahyu Hoerudin. (2022). Pedagogical Social Interaction Communication Model in Developing Islamic National Education. *ITALIENISCH*, 12(1), 526–532.